

B AB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tanpa kondisi yang sehat masyarakat tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa kesehatan merupakan faktor terpenting bagi masyarakat. Pada era modern ini, kesadaran masyarakat terhadap aspek kesehatan semakin meningkat. Didukung dengan adanya berbagai layanan asuransi kesehatan baik dari pihak swasta maupun Negeri, salah satu contohnya adalah layanan asuransi kesehatan dari pemerintah yaitu BPJS Kesehatan. Masyarakat semakin mudah untuk berobat dan memeriksakan kondisi kesehatannya ke rumah sakit, serta memberikan pelayanan dengan kualitas terbaik untuk masyarakat. Bukanlah sesuatu hal yang mudah bagi pengelola rumah sakit karena pelayanan yang diberikan menyangkut kualitas hidup pasiennya sehingga bila terjadi kesalahan dalam tindakan medis akan berdampak buruk bagi pasien.

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UURI No. 44, 2009). Karena rumah sakit merupakan sebuah bangunan, maka rumah sakit juga harus mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku secara umum untuk semua bangunan namun dengan pendekatan khusus yang disesuaikan dengan jenis, tujuan dan fungsi khususnya sebagai rumah sakit. Pergeseran paradigma dalam masyarakat saat ini yang memandang rumah sakit bukan hanya sebagai sebuah bangunan yang memberikan pelayanan kesehatan namun juga menawarkan keindahan dan kenyamanan dalam rancangan lingkungan fisiknya. Rancangan lingkungan fisik rumah sakit dapat mempengaruhi pilihan, harapan, kepuasan, serta perilaku konsumen kesehatan, karena lingkungan fisik Rumah Sakit menjadi tempat berinteraksi antara konsumen dan penyedia jasa pelayanan kesehatan. Lingkungan fisik harus dirancang untuk mendukung kebutuhan dan preferensi konsumen dan penyedia layanan kesehatan secara bersamaan. Salah satu tugas dan fungsi rumah sakit adalah melakukan pelayanan medis, penunjang medis, dan melaksanakan pelayanan administratif. Rumah sakit sebagai tempat pelayanan dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang bersifat dasar spesialisik

dan subspecialistik, serta memberi pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit (*Sumber : TUGAS AKHIR RI 141501 Lina Qonitah Herdyanti Redesain Interior Rumah Sakit Bhayangkara Dengan Konsep Healing Environment*)

Pelayanan yang diberikan rumah sakit berfokus pada bagaimana menciptakan pasien (pelanggan) yang sedang sakit dapat teratasi melalui pengobatan dan penyembuhan penyakit. Sebagai imbalan jasa pelayanan kesehatan yang diberikan, pasien akan membayar tarif atau iuran yang ditetapkan rumah sakit. Kualitas jasa pelayanan yang diberikan rumah sakit kepada pasien akan menentukan baik buruknya citra rumah sakit. yang memiliki citra baik adalah rumah sakit yang dapat menciptakan jasa pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga pasien merasa puas dengan jasa pelayanan yang diterimanya. Dengan demikian, baik buruknya citra rumah sakit akan sangat ditentukan oleh tingkat kepuasan pasien (*Sumber : Wikipedia*)

Persoalan yang sering terjadi dirumah sakit pada umumnya adalah pengelompokan sirkulasi ruang yang kurang tepat, dimana zona luar dan zona dalam tidak ditata dengan baik. Selain itu tidak ada pemisahan sirkulasi dan aksesibilitas yang tepat sehingga aksesnya terganggu dan tidak dapat dicapai dengan mudah. Penggunaan warna dan cahaya yang surampun menjadikan rumah sakit terlihat menyeramkan bagi pasien dan pengunjung. Masalah-Masalah yang sering terjadi dirumah sakit adalah kapasitas pasien lebih banyak dari ruang rawat inap yang tersedia, sehingga pasien yang datang atau pasien yang rujukan tidakl mendapat pelayanan ruangan rawat inap.

Kabupaten Malaka merupakan salah satu kabupaten yang memiliki nilai-nilai historisnya mulai dari sejarah Kabupaten Malaka dan kekayaan alam yang di miliki oleh Masyarakat. Kabupaten Malaka merupakan daerah oartonom baru hasil pemekaran dari Kabupaten Belu yang dibentuk dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Pembentukan Kabupaten Malaka di Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan pusat pemerintahan berada di Betun, Kecamatan Malaka Tengah. Kecamatan Malaka Tengah sebagai pusat dari kabupaten Malaka mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dengan adanya pemisahan kabupaten baru.

Mengingat arsitektur yang akan dirancang merupakan arsitektur rumah sakit, maka aktivitas dan perilaku yang dilakukan akan sangat berpegaruh pada situasi ruangan yang akan digunakan sehingga kebutuhan ruang harus berdasarkan

standarisasi ruang. Arsitektur vernakuler selalu dirancang menyesuaikan dengan fungsinya yaitu sebagai rumah sakit yang kebutuhan para pengunanya bersifat dinamis. Selain itu rumah sakit merupakan bangunan dengan skala besar, maka harus memenuhi kaidah fungsional, sistem struktur dan konstruksi, estetika dan utilitas dari bangunanya.

Rumah Sakit Bayangkara yang direncanakan di Kabupaten Malaka, Namun menjadi rumah sakit yang dapat menampung masyarakat kepolisian di Kabupaten Malaka serta memerlukan peningkatan dan penyesuaian dengan standar yang benar, guna menciptakan sirkulasi yang komunikatif, membantu proses penyembuhan pasien, serta meningkatkan kinerja staff. Sebagai rumah sakit milik kepolisian, kekurangan tersebut sangat disayangkan. Karena penting sekali Rumah Sakit Bayangkara yang memberikan pelayanan psikis dan fisik yang memadai sehingga dapat meningkatkan nilai positif citra kepolisian di mata masyarakat Kabupaten Malaka. Dalam perencanaan Rumah Sakit Bayangkara ini akan dilengkapi dengan fasilitas – fasilitas sehingga masyarakat umum yang berasal dari Kabuptaen Malaka maupun masyarakat dari luar Kabupaten Malaka dapat berobat di rumah sakit ini.

Dengan adanya konsep perencanaan rumah sakit yang direncanakan di Kabupaten Malaka, dengan pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakuler Kabupaten Malaka, dapat menjaga ciri khas masyarakat Kabupaten Malaka. Adanya tema atau pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakuler tersebut maka arsitektur Rumah Sakit Bayangkara Kabupaten Malaka bukan hanya berfungsi sebagai bangunan yang dapat menampung dan mewujudkan kegiatan-kegiatan dibidang rumah sakit sebagai wadah pembelajaran lainnya, namun dapat menjadi salah satu icon bangunan untuk masyarakat Kabupaten Malaka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut :

- ✚ Tujuan pelayanan kesehatan sesuai keinginan pasien sering tidak dapat tercapai dikarenakan beberapa faktor kendala yang ditemukan seperti kebutuhan ruang tidak mencukupi, mengakibatkan pasien kurang mendapatkan pelayanan fasilitas yang baik.
- ✚ Rancangan lingkungan fisik rumah sakit dapat mempengaruhi pilihan, harapan, kepuasan, serta perilaku konsumen kesehatan, karena lingkungan fisik Rumah Sakit menjadi tempat berinteraksi antara konsumen dan penyedia jasa pelayanan kesehatan bagi masyarakat.
- ✚ Rumah sakit biasanya memberikan kesan menakutkan atau menyeramkan yang terlihat dari sirkulasi, pencahayaan dan tampilan interior dan eskterior yang kurang baik.
- ✚ Pentingnya Rumah Sakit Bayangkara yang memberikan pelayanan kesehatan dan fasilitas-fasilitas yang memadai sehingga dapat meningkatkan nilai positif citra urusan kepolisian di mata masyarakat Kabupaten Malaka.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana konsep dan desain Rumah Sakit Bayangkara di Kabupaten Malaka agar menjadi wadah khusus pelayanan kesehatan yang mampu memenuhi kaidah fungsional, struktural, estetika dan ekologis, agar tujuan kesehatan masyarakat dapat terpenuhi serta sesuai prinsip - prinsip desain dengan pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakuler.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka tujuan yang ingin di capai adalah :

“ Mewujudkan rumah sakit yang fungsional dari segi arsitektural yang memberikan kenyamanan, privasi, pemisahan ruang jelas, dan standar ruangan yang baik, yang memenuhi persyaratan standar teknis bangunan rumah sakit, dengan mengikuti kaidah estetika, serta menghadirkan kualitas ruang dan sirkulasi yang nyaman dan lingkungan sehat, dengan pendekatan transformasi arsitektur vernakuler.

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai yaitu terwujudnya sebuah perencanaan Rumah Sakit Bayangkara Tipe C di Kabupaten Malaka :

- Terwujudnya Rumah Sakit Bayangkara di Kabupaten Malaka yang menjadi salah satu tempat pelayanan khusus kepolisian, dengan memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan efisien dari penggunaan ruang, serta hubungan antar fungsi ruang, dan organisasi ruang pelayanan kesehatan yang aman, dan efektif.”
- Terwujudnya sebuah konsep arsitektur dengan pendekatan transformasi arsitektur vernacular sehingga dapat menjadi icon bagi Kabupaten Malaka

1.5. Ruang Lingkup Studi

1.5.1 Ruang Lingkup Dan Batasan Studi

Berdasarkan latar belakang diatas, lingkup penelitian ini mencakup :

- Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi merupakan proses yang digunakan untuk penyelesaian konsep perencanaan rumah sakit dengan melakukan survey, analisis, dan desain. lingkup substansi ini terdiri dari olah bentuk, tampilan, olah struktur, dan konstruksi, olah tapak, dan lingkungan serta fungsi arsitektural lainnya sehingga dapat terwujudnya suasana yang nyaman, dengan tema/pendekatan transformasi arsitektur vernakuler yang diplikasikan pada seluruh komponen desain.

- **Lingkup Spasial**

Ruang lingkup spasial yang berkaitan dengan lokasi perencanaan dan perancangan Rumah Sakit di Kabupaten Malaka. Terkait dengan pemilihan lokasi perencanaan yang sesuai dengan tata ruang wilayah dan RT 002 RW 001 kecamatan Malaka tengah Kabupaten Malaka yang nantinya akan ditentukan berdasarkan hasil analisa.

1.5.2 Batasan Studi

Batasan studi dalam perencanaan dan perancangan Rumah Kabupaten Malaka Yaitu :

Pembahasan hanya dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan perencanaan rumah sakit dengan pendekatan transformasi arsitektur vernakuler. Maksud dibatasinya area pada pengolahan bentuk dan tampilan arsitektur adalah agar analisis yang dikerjakan dapat terkonsentrasi pada area/daerah yang dimaksud dengan permasalahan yang ada dalam hal ini lingkup pembahasan yang dikemukakan adalah hal-hal yang berhubungan dengan bidang arsitektural.

1.6 Metodologi dan Teknik

1.6.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan sebagai sumber-sumber informasi yang juga akan dijadikan penelitian, dibagi menjadi 2 jenis data yaitu :

1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan melakukan survey atau peninjauan langsung pada lokasi perencanaan dan perancangan. Data primer ini didapatkan melalui :

a. Observasi

Observasi, yaitu pengamatan secara langsung ke obyek kajian dengan tujuan untuk mendapatkan data – data yang diperlukan berupa data ukuran site, kondisi topografi, geologi, dan jenis tanah, jenis vegetasi, yang tumbuh, orientasi tapak untuk menunjang analisa site dan kelayakan studi lokasi.

b. Wawancara

Melakukan wawancara dengan narasumber yang mengadakan wawancara secara langsung mengenai obyek perencanaan dan perancangan.

2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data literature yang didapat dari instansi – instansi yang terkait , baik dari pemerintah maupun swasta baik secara kelompok maupun perorangan. Sumber data penelitian yang diperoleh dari berbagi sumber referensi dan regulasi mengenai obyek studi. Sumber data diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Sekunder terdiri dari :

- Data peraturan tata ruang/wilayah yang berlaku, pada lokasi perencanaan dan perancangan, yaitu sumber data dari kondisi pariwisata, peta kondisi wilayah, serta jaringan dan fasilitas.
- Studi literatur dari buku – buku dan artikel tentang pengertian, karakteristik, sarana dan prasarana Rumah Sakit yang berkaitan dengan obyek perencanaan, dan pemahaman tema/pendekatan arsitektur vernakuler

1.6.2 Kebutuhan data

tabel 1.1 kebutuhan data

No	Kebutuhan Data	Sifat Data		Metode Pengumpulan	Sumber Data
		P	S		
1	2	3	4	5	6
1	Kebijakan Pembangunan				
	RTRW Kabupaten Malaka		S	Survey Kepustakaan	BAPEDA Kab. Malaka
	RPJMD Kabupaten Malaka		S	Survey Kepustakaan	BAPEDA Kab. Malaka
2	Kondisi Perekonomian		S		

	PDRBK Kabupaten Malaka		S	Survey Kepustakaan	BAPEDA Kab. Malaka
	APBD Kabupaten Malaka		S	Survey Kepustakaan	BAPEDA Kab. Malaka
	Jumlah pengangguaran		S	Survey Kepustakaan	BAPEDA Kab. Malaka
3	Kondisi Sumber Daya Manusia				
	Jumlah Penduduk		S	Survey Kepustakaan	BPS Kab. Malaka
	Struktur Penduduk		S	Survey Kepustakaan	BPS Kab. Malaka
	Kepadatan Penduduk		S	Survey Kepustakaan	BPS Kab. Malaka
	Mobilitas Penduduk		S	Survey Kepustakaan	BPS Kab. Malaka
	Angka kelahiran/kematian		S	Survey Kepustakaan	BPS Kab. Malaka
4	Prasarana Air Bersih/Minum				
	Pola Jaringan		S	Survey Kepustakaan	BPS,PDAM
	Kapasitas dan volume pelayanan			Observasi lapangan	BPS,PDAM
	Luas area dan volume pelayanan		S	Survey Kepustakaan	BPS,PDAM
	Lokasi bangunan	P	S	Survey Kepustakaan	BPS,PDAM
5	Prasarana Pengolahan Sampah				
	Pola Pengelolaan		S	Survey	Dinas Kebersihan

				Kepustakaan	Kab. Malaka
	Kapasitas pelayanan		S	Survey Kepustakaan	Dinas Kebersihan Kab. Malaka.
	Luas area dan volume pelayanan		S	Survey Kepustakaan	Dinas Kebersihan Kab. Malaka
	Lokasi bangunan pengolahan sampah		S	Survey Kepustakaan	Dinas Kebersihan Kab. Malaka
6	Prasarana Pengolahan air limbah		S		
	Pola Pengelolaan		S	Survey Kepustakaan	
	Kapasitas dan volume pelayanan		S	Survey Kepustakaan	
	Luas area dan volume pelayanan		S	Survey Kepustakaan	
	Lokasi bangunan pengolahan limbah		S	Survey Kepustakaan	
7	Sumber Daya Alam				
	Iklm dan Curah Hujan		S	Survey Kepustakaan	wikipedia
	Suhu dan Temperatur		S	Survey Kepustakaan	wikipedia
	Kelembaban		S	Survey Kepustakaan	wikipedia
	Kecepatan/arahan Angin		S	Survey Kepustakaan	
8	Tanah				
	Kemiringan Tanah		S	Interpretasi Peta lokasi/Observasi	Google Earth, Pengukuran

					langsung
	Jenis karakteristik Tanah		S	Interpretasi Peta lokasi/Geologi	Google Earth, Pengukuran langsung
	Geologi Tata lingkungan		S	Interpretasi Peta lokasi/geologi	Google Earth, Pengukuran langsung
	Morfologi Tanah		S	Interpretasi Peta lokasi/geologi	Google Earth, Pengukuran langsung
9	Sumber Daya Air				
	Peruntukan dan Debit			Interpretasi Peta lokasi	
	Hidrogeologi (Air tanah dan permukaan)		S	Interpretasi Peta lokasi	
	Daerah Resapan Air		S	Interpretasi Peta lokasi	
	Daerah rawan banjir		S	Interpretasi Peta lokasi/Observasi	
10	Kondisi Permukiman				
	Kondisi Permukiman		S	Interpretasi Peta	
	Letak dan Permukiman		S	Interpretasi Peta	
	Kondisi Perumahan		S	Survey Kepustakaan	

(sumber : Olahan Penulis)

Tabel 1.2 Kebutuhan Data Primer

No	Kebutuhan Data	Sifat Data		Metode Pengumpulan	Sumber Data
		P	S		
1	2	3	4	5	6
1	Penggunaan Lahan				
➤	Struktur pemanfaatan lahan				
	• Peruntukan lahan makro	P		Observasi Lapangan	Lokasi terpilih
	• Peruntukan lahan mikro	P		Observasi Lapangan	Lokasi terpilih
	• Peruntukan lantai	P		Observasi Lapangan	Lokasi terpilih
	• Peruntukan lahan tertentu	P		Observasi Lapangan	Lokasi terpilih
2	Intensitas Pemanfaatan Lahan				
➤	Sistem Sirkulasi & Jalur Penghubung				
	• Sistem jaringan jalan	P		Interpretasi Peta	Lokasi terpilih
	• Sistem sirkulasi kendaraan umum	P		Observasi Lapangan	Lokasi terpilih
	• Sistem parkir kendaraan	P		Observasi Lapangan	Lokasi terpilih
	• Sirkulasi pejalan kaki	P		Observasi Lapangan	Lokasi terpilih
	• Sistem sirkulasi terpadu	P		Observasi Lapangan	Lokasi terpilih

3	Sistem Ruang Terbuka Hijau				
	• Ruang terbuka milik umum	P		Observasi Lapangan	Lokasi terpilih
	• Ruang terbuka semi privat	P		Observasi Lapangan	Lokasi terpilih
	• Ruang terbuka privat	P		Observasi Lapangan	Lokasi terpilih
	• Pepohonan dan tata hijau	P		Observasi Lapangan	Lokasi terpilih
4	Kondisi Lingkungan				
	• Identitas lingkungan	P		Observasi Lapangan	Lokasi terpilih
	• Orientasi lingkungan	P		Observasi Lapangan	Lokasi terpilih
5	Kondisi Prasarana dan Utilitas				
	• Sistem jaringan air bersih	P		Observasi Lapangan	Lokasi terpilih
	• Sistem jaringan limbah	P		Observasi Lapangan	Lokasi terpilih
	• Sistem jaringan drainase	P		Observasi Lapangan	Lokasi terpilih
	• Sistem jaringan persampahan	P		Observasi lapangan	Lokasi terpilih
	• Sistem jaringan listrik	P		Observasi Lapangan	Lokasi terpilih
	• Sistem jaringan telepon	P		Observasi Lapangan	Lokasi terpilih
	• Sistem jaringan evakuasi	P		Observasi Lapangan	Lokasi terpilih

6.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yakni :

Teknik pengumpulan data primer

A. Observasi Lapangan (lokasi)

Dilakukan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung dilapangan, sehingga memperoleh data – data eksisting terkait lokasi perencanaan seperti ;

- Luasan lokasi perancangan
- Keadaan tanah pada lokasi perancangan (topografi)
- Geologi
- Vegetasi
- Hidrologi
- Peruntukan lahan
- Batas-batas administrasi site lokasi

B. Wawancara

Dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seorang informan, yang dapat memberikan informasi, sehingga mendapatkan data – data dari lapangan yaitu :

Wawancara tak berstruktur yang dilakukan oleh perencana (peneliti) sebagai instrument penelitian, dimana wawancara kepada instansi dinas pekerjaan umum,, penataan ruang, dan instansi BAPPEDA Kabupaten Malaka. Guna mendapatkan data RTRW, Administrasi, dan Geografis Kabupaten Malaka untuk dapat melengkapi dan mendukung data- data yang didapat dari observasi lapangan.

C. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi berupa foto – foto lokasi, dengan pengamatan secara langsung yang berkaitan dengan data, untuk kebutuhan perencanaan dan analisis.

Teknik pengumpulan data primer

A. Studi literasi

Dilakukan dengan cara meneliti berbagai macam referensi, yang berhubungan erat dengan analisis tentang objek perencanaan dan pendekatan yaitu:

❖ Referensi :

- Data peraturan tata ruang/wilayah yang berlaku di kabupaten Malaka
- Jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan erat dengan rumah sakit
- Buku-buku tentang rumah sakit
- Data arsitek
- Studi khusus tentang rumah sakit

❖ Referensi yang berhubungan erat dengan tema/pendekatan yaitu:

- Studi kasus yang menerapkan tema/pendekatan tentang transformasi arsitektur vernakular
- Buku-buku tentang transformasi arsitektur vernakular. Jurnal-jurnal penelitian tentang transformasi arsitektur vernakular

6.1.4 Pelaksanaan Pengumpulan Data

Untuk keperluan pengenalan yang akurat terhadap karakteristik fisik di Kabupaten Malaka kota Betun maupun karakteristik terpilih maka kegiatan pengumpulan data lapangan perlu dilakukan secara cermat. Adapun kegiatan pengumpulan data lapangan akan dilakukan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data Makro Wilayah

Data-data pada tingkat makro antara lain meliputi:

- Kebijakan pembangunan Daerah
- Kondisi Perekonomian
- Kondisi Sumber Daya Manusia
- Kondisi Sosial Budaya

b. Pengumpulan data Mikro Kawasan Terpilih

Pemilihan, lokasi dilakukan oleh penyedia jasa setelah dilakukan dan disahkan yang dilakukan segera, setelah survey pendahuluan. Setelah lokasi terpilih ditetapkan dalam maka selanjutnya dilakukan survey terinci pada lokasi yang terpilih yaitu:

- Penggunaan Lahan dan Intensitas Pembangunan
- Kondisi Tata Bangunan

- Sistem Sirkulasi dan Jalur Penghubung
- Kondisi Lingkungan
- Kondisi Prasarana dan Utilitas Lingkungan

6.1.5 Metoda Analisa Data

Dari data-data yang terkumpul, kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu proses penyelesaian perencanaan. Adapun analisa tersebut terdiri atas analisa kualitatif dan kuantitatif.

A. Kualitatif

Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, konsep yang relevan dalam kaitan dengan penciptaan suasana yang berhubungan dengan kajian konseptual perencanaan dan perancangan rumah sakit bayangkara tipe c di Kabupaten Malaka. Analisa ini diorientasikan pada :

- Penciptaan suasana ruang - uang sehingga pengunjung dan pengelola merasa nyaman saat melakukan aktivitas.
- Pola sirkulasi harus direncanakan dengan teliti guna menciptakan kesan nyaman dan aman bagi pengguna yang beraktivitas
- Kualitas estetika bentuk dan tampilan bangunan yang sesuai dengan prinsip – prinsip pendekatan desain transformasi arsitektur

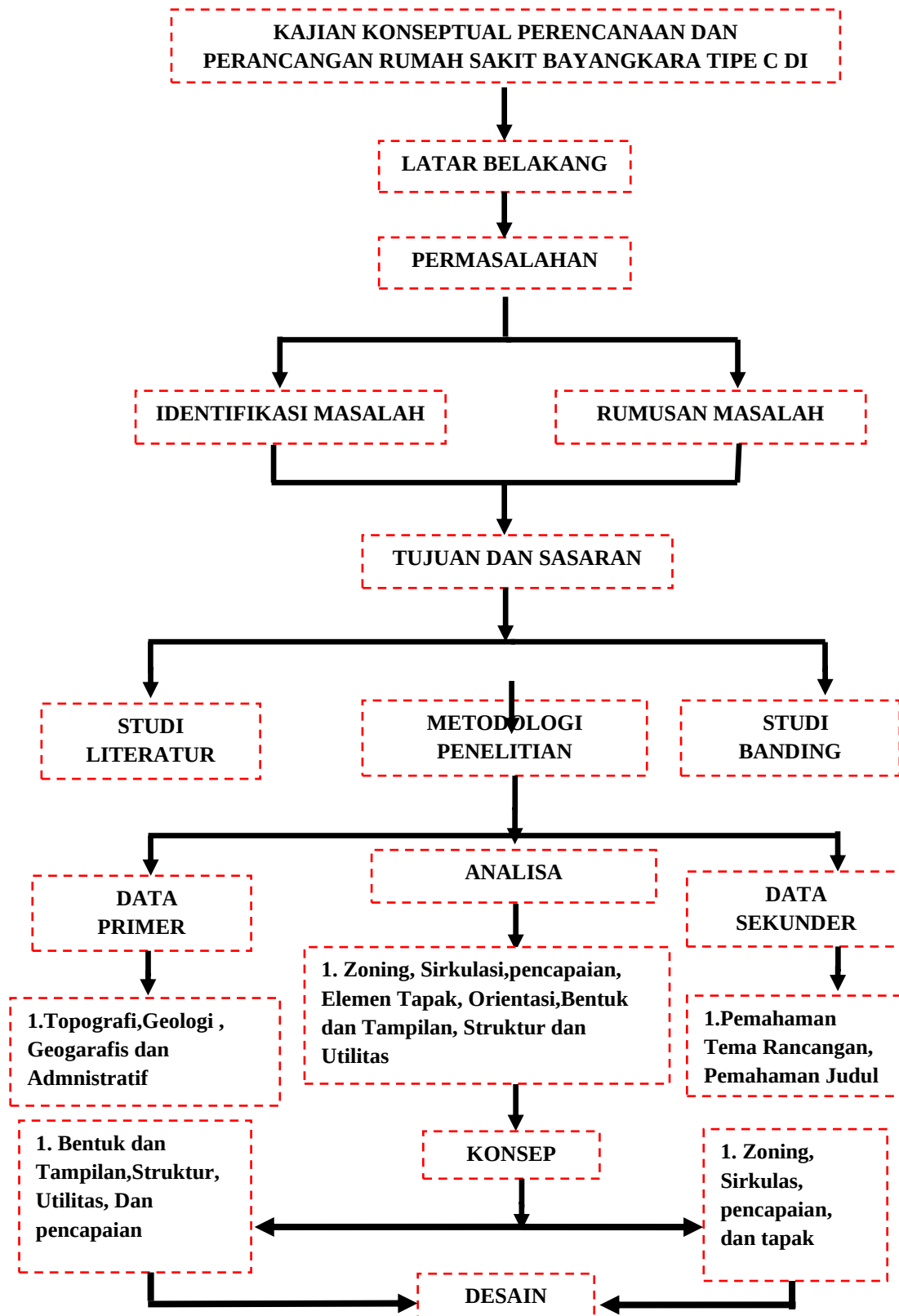
B. Kuantitatif

Analisa dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang dalam kebutuhan ruang yang direncanakan. Analisa ini diorientasikan pada:

- Jumlah pemakai sesuai dengan fungsi masing-masing
- Perhitungan luasan ruangan berdasarkan standarisasi ruang
- Dimensi ruang, baik ruang luar maupun ruang dalam
- Fasilitas. Perabot yang dipakai dalam objek perencanaan sesuai dengan fungsi dari bangunan

6.1.6 Karangka berpikir

Adapun skema alur pikir yang direncanakan yaitu ;



1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri atas 5 bab, yaitu :

1. BAB I, yaitu Pendahuluan meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup/batasan, metodologi kerangka berpikir dan sistematika penulisan.
2. BAB II, yaitu Tinjauan pustaka yang terdiri dari materi yang berkaitan dengan pemahaman judul, pemahaman obyek perencanaan dan perancangan, objek studi banding dan pemahaman tema/pendekatan,.
3. BAB III, yaitu Tinjauan umum wilayah dan tinjauan khusus lokasi perencanaan, potensi dan peluang
4. BAB IV, yaitu Analisis perencanaan dan perancangan obyek meliputi analisis, kelayakan, analisis tapak, analisis bangunan, analisis struktur, analisis material struktural dan non-struktural, analisis utilitas.
5. BAB V yaitu Konsep perencanaan dan perancangan meliputi konsep tapak, konsep bangunan, konsep struktur, konsep bentuk konsep struktural dan non- struktural, konsep utilitas.